

INTEGRASI PEMBELAJARAN KONTEKSTUAL BERKEBUN UNTUK IMPLEMENTASI JOYFULL LEARNING DI SD

Afridha Laily Alindra¹, Bunga Aldenina², Indah Putri Insari³, Istiba Hikmatul Anwar⁴,
Kinanti Dilla Putri⁵, Nurluthfi Azzahra⁶, R Ulya Afifah⁷, Renata Dwi Iswanti⁸,
Syaira Maulida⁹

^{1,2,3,4,5,6,7,8,9}PGSD Universitas Pendidikan Indonesia

¹afrihalaily@upi.edu, ²aldenina04@upi.edu, ³indahputri19@upi.edu,

⁴istibahikmatul06@upi.edu, ⁵kinantidillaputri24@upi.edu,

⁶nurluthfiazzahra@upi.edu, ⁷rulyafifah.01@upi.edu, ⁸renatadwiis04@upi.edu,

⁹syairamaulida.55@upi.edu

ABSTRACT

One innovative approach in education is the Joyful Learning method, which aims to create a fun and active learning atmosphere, so that students are more involved in the learning process. At SDN 5 Nagri Kaler, this method is implemented through the Tatanen di Bale Atikan (TdBA) program, an initiative of the Purwakarta District Education Office that integrates gardening activities into the school curriculum which also instills values of responsibility, discipline, and ecological awareness to students. This study aims to look at gardening activities as an implementation of joyful learning. The method used in this research is descriptive qualitative with data collection techniques through interviews, questionnaires, documentation, and literature review. The research subjects included teachers and fifth grade students of SDN 5 Nagri Kaler. The results showed that the application of the Joyful Learning method through the TdBA program increased students' enthusiasm and involvement in learning. Students showed a positive attitude towards gardening activities, which also contributed to their character development and practical skills. Thus, the integration of Joyful Learning method and TdBA program at SDN 5 Nagri Kaler is effective in creating a fun and meaningful learning environment, and supporting students' holistic development.

Keyword: *education innovation, learning strategies, primary education*

ABSTRAK

Salah satu pendekatan inovatif dalam pendidikan adalah metode pembelajaran Joyful Learning, yang bertujuan menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dan aktif, sehingga siswa lebih terlibat dalam proses pembelajaran. Di SDN 5 Nagri Kaler, metode ini diimplementasikan melalui program Tatanen di Bale Atikan (TdBA), sebuah inisiatif dari Dinas Pendidikan Kabupaten Purwakarta yang mengintegrasikan kegiatan berkebun ke dalam kurikulum sekolah yang juga menanamkan nilai-nilai tanggung jawab, disiplin, dan kesadaran ekologis kepada

siswa. Penelitian ini bertujuan untuk melihat kegiatan berkebun sebagai implementasi joyful learning. Adapun metode yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu deskriptif kualitatif dengan teknik pengumpulan data melalui wawancara, angket, dokumentasi, dan kajian pustaka. Subjek penelitian meliputi guru dan siswa kelas V SDN 5 Nagri Kaler. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan metode Joyful Learning melalui program TdBA meningkatkan antusiasme dan keterlibatan siswa dalam pembelajaran. Siswa menunjukkan sikap positif terhadap kegiatan berkebun, yang juga berkontribusi pada pengembangan karakter dan keterampilan praktis mereka. Dengan demikian, integrasi metode *Joyful Learning* dan program TdBA di SDN 5 Nagri Kaler efektif dalam menciptakan lingkungan belajar yang menyenangkan dan bermakna, serta mendukung pengembangan holistik siswa.

Kata Kunci: inovasi pendidikan, pendidikan dasar, strategi pembelajaran

A. Pendahuluan

Salah satu cara manusia menjadi lebih baik adalah belajar, pendidikan merupakan sebuah langkah yang harus ditempuh setiap individu guna mendapatkan sebuah informasi. Di dalam masyarakat pendidikan sangat penting untuk ditempuh karena mempunyai kebermanfaatan bagi masyarakat itu sendiri (Alpian, 2019). Pendidikan juga merupakan upaya sadar yang harus dilakukan oleh setiap individu untuk memaknai setiap hal yang ada dalam kehidupannya. Seperti yang telah tertuang dalam undang-undang bahwa pendidikan sudah terjamin di dalamnya. Perubahan kurikulum tentu membuat perubahan yang signifikan dalam proses pembelajaran. Kini pemerintah tengah menerapkan pembelajaran berbasis Kurikulum

Merdeka, sejalan dengan itu maka Pendidikan Kabupaten Purwakarta mengeluarkan kebijakan Program Tatanen di Bale Atikan (TdBA) dengan tujuan untuk memberikan penguatan karakter peserta didik. Dua kebijakan ini dinilai memiliki irisan konsep yaitu pembelajaran berbasis proyek. Pelaksanaan Program Tatanen di Bale Atikan (TdBA) bukan hanya penanaman pada kebiasaan akan tetapi diintegrasikan pada semua mata pelajaran, implementasi dilakukan sejak tahun 2021 didasarkan pada buku panduan yang dibuat (Ismelani et al., 2023).

Saat ini konflik utama yang dihadapi peserta didik adalah rendahnya rasa tanggung jawab terhadap pembelajaran, yang seringkali berakar dari dalam diri mereka sendiri. Perbedaan gaya belajar dan

ketidakmampuan mengelola emosi seringkali menjadi pemicu konflik di sekolah. Ketidaksepahaman antara siswa maupun antara siswa dan guru mengenai nilai dan harapan dapat memperburuk situasi, menghambat proses belajar, dan menciptakan ketegangan dalam interaksi sosial. Tanpa penanganan yang tepat, konflik ini berpotensi menurunkan motivasi serta prestasi akademik siswa (Arifin, et al., 2025). Salah satu model alternatif pembelajaran menciptakan kondisi belajar yang menyenangkan, riang, dan aktif melibatkan siswa sehingga membuat pembelajaran menyenangkan. Adapun salah satu inovasinya dengan berkembangnya metode pembelajaran *Joyfull Learning* dapat membantu mengembangkan kemampuan berpikir yang menyenangkan. Siswa berorientasi kepada pengembangan keterampilan berpikir, membangun konsep materi dan pelajaran. Kemampuan merumuskan kesimpulan kepada siswa dan menghadapkan siswa pada situasi yang menyenangkan dapat membuat siswa menyukai materi diberikan karena proses belajar didesain lebih dinamis, hal-hal visual, dan menyenangkan (Rohani et al., 2021).

Pembelajaran kontekstual merupakan konsep belajar mengajar yang membantu mengaitkan antara materi yang diajarkan di kelas dengan situasi dunia nyata dan mendorong siswa untuk membuat hubungan antara pengetahuan yang dimiliki dengan penerapannya dalam kehidupannya sebagai individu, anggota keluarga dan Masyarakat (Muhartini et al., 2023). Dengan mengintegrasikan pembelajaran kontekstual yang relevan dengan metode *Joyfull Learning*, siswa tidak hanya memahami materi secara teoritis, tetapi mengaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari. Terutama dalam konteks berkebun, yang menawarkan pengalaman langsung dan relevansi nyata terhadap materi yang dipelajari. Namun, jika pendekatan tidak diterapkan secara efektif, kita berisiko mengabaikan potensi siswa untuk menghubungkan pengetahuan dengan praktik, sehingga membatasi kemampuan untuk berinovasi dan beradaptasi.

B. Metode Penelitian

Metode penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Deskriptif kualitatif adalah jenis penelitian yang menghasilkan

data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan tentang orang, perilaku yang dapat diamati sehingga menemukan kebenaran yang dapat diterima oleh akal sehat manusia (Sauri et al., 2024) dengan teknik pengumpulan data yaitu wawancara, angket, dokumentasi, dan kajian pustaka. Subjek pada penelitian ini yaitu guru dan siswa kelas V (lima) SDN 5 Nagri Kaler. Adapun teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah reduksi data. Reduksi data ini berarti memfokuskan analisis sesuai dengan kebutuhan dan disusun secara sistematis. Data yang direduksi pada tahap ini dapat memberikan gambaran secara detail, dan setelah itu dilanjutkan pada tahap berikutnya untuk disajikan gambaran yang lebih mudah dipahami (Ompusunggu & Sari, 2019; Chevallard & Bosch, 2020) dalam penyajian data dalam (Purnamasari & Afriansyah 2021), (mendeskripsikan hasil penelitian berupa uraian singkat) dan menarik kesimpulan.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Istilah “Kontekstual” diambil dari kata “konteks” yang mempunyai dua pengertian dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia: 1) elemen dari

suatu kalimat atau penjelasan yang memberikan klarifikasi atau mempertegas arti; 2) keadaan yang berhubungan dengan suatu kejadian. Menurut Yustiana dan Kusumadewi (2020), pendekatan kontekstual adalah inovasi dalam pendidikan yang melihat siswa sebagai pelaku aktif dalam proses belajar. Peran aktif siswa dianggap sangat penting dalam membangun pemahaman yang mencakup tidak hanya pengertian materi pelajaran tetapi juga pemahaman terhadap konteks yang ada di sekitarnya. Pada tingkat yang lebih tinggi di sekolah dasar pembelajaran *joyfull learning* dapat memudahkan peserta didik menangkap materi yang diberikan dan peserta didik mengalami peningkatan nilai setelah diberikan pembelajaran yang menyenangkan (Rohani et al., 2021). Dari kutipan tersebut adalah bahwa pendekatan pembelajaran yang menempatkan siswa sebagai subjek aktif dan melibatkan konteks kehidupan sehari-hari dapat meningkatkan pemahaman mereka terhadap materi pelajaran. Selain itu, penerapan pembelajaran yang menyenangkan (*joyful learning*) di tingkat sekolah dasar terbukti efektif dalam membantu siswa lebih mudah

memahami materi dan meningkatkan hasil belajar mereka. Penerapan model pembelajaran *joyfull learning* merupakan antitesis dari model konvensional seperti ceramah yang membosankan. Selain itu, pengembangan model pembelajaran *joyfull learning* merupakan adaptasi responsif terhadap pembelajaran yang dinamis (Anwar, et al, 2025).

Joyfull learning menurut pendapat Mustofa, Wekke & Hasyim (2019) dalam Atiaturrahmaniah et al (2022) adalah model pembelajaran yang inovatif dan kreatif atau proses belajar mengajar dengan situasi yang menyenangkan, mengedepankan kegembiraan dan kegairahan peserta didik untuk mengimbangi kerja otak kanan dan otak kiri agar bekerja secara maksimal yang dapat membuat siswa menikmati situasi belajar dan semangat untuk terlibat penuh selama proses belajar mengajar berlangsung. Berikut merupakan proses pembelajaran *Joyfull Learning* yang terdiri dari empat tahapan yaitu, a) persiapan, b) penyampaian, c) pelatihan dan d) penutup. Yang mana tahapan disamping terurai sebagai berikut:

a. Persiapan

Berkaitan dengan persiapan siswa untuk belajar, pada tahapan ini guru memberikan motivasi berupa kata-kata yang membuat siswa dapat keluar dari rasa tertekan dan menjadi tertarik dengan pembelajaran. Tujuan dari persiapan pembelajaran adalah untuk menyingkirkan rintangan-rintangan yang dapat memperlambat siswa dalam mengikuti proses pembelajaran dan merangsang minat serta rasa ingin tahu siswa.

b. Penyampaian

Pada tahap ini guru menyampaikan materi belajar yang berkaitan dengan hal-hal nyata yang dapat ditemui siswa dalam kehidupan sehari-hari dan diasosiasikan dengan apa yang sudah diketahui dan diingat siswa sebelumnya. Pembelajaran ini dimaksud untuk mentransfer informasi mengenai materi belajar kepada siswa secara positif dan menarik sehingga dapat merasakan kebermaknaan dalam proses pembelajaran yang mereka alami.

c. Pelatihan

Pada tahap ini pembelajaran dibuat seolah-olah siswa sedang bermain, dalam hal ini dengan menggunakan metode kuis atau dapat juga dengan metode yang lain serta

dalam penyampaian diberi gambar atau animasi yang dapat membuat siswa tertarik dan senang pembelajaran. Khusus metode kuis siswa dibagi menjadi beberapa kelompok yang akan bersaing dalam kuis untuk menjadi juara. Agar lebih menarik dan memancing keaktifan siswa diberikan hadiah-hadiah dan pujian bagi siswa yang aktif dalam kuis. Serta saat pembelajaran berlangsung bisa diselingi dengan humor yang dapat membuat lebih menikmati pembelajaran yang sedang berlangsung.

d. Penutup

Pada tahap ini guru bersama siswa menyimpulkan pembelajaran yang didapatkan. Menutup pembelajaran dengan kata-kata yang menyenangkan bagi siswa. Apabila fasilitas dan waktu memungkinkan dapat juga guru memutar lagu atau film di akhir pembelajaran sebagai sarana refreshing bagi siswa. Penerapan *joyfull learning* harus dilakukan oleh para pendidik di Indonesia. Sebab, pendekatan ini mampu menghasilkan lingkungan belajar yang nyaman dan menyenangkan, bermakna dengan menggunakan berbagai metode serta meningkatkan keterlibatan siswa

(Mahmudi & Arief, 2025). Pendidik perlu menjalin komunikasi yang baik dengan siswa, mengelola kelas dalam suasana yang kondusif. Selain itu, guru juga diharuskan memiliki tingkat kreativitas yang tinggi supaya pembelajaran menyenangkan dan bisa memotivasi siswa untuk terlibat aktif dalam belajar mengajar (Abdillah, 2022). Model pembelajaran *joyful learning* ini melibatkan permainan, aktivitas, kreatif, dan interaksi sosial yang positif. tujuannya agar siswa merasa senang dan bersemangat untuk belajar. dengan suasana yang menyenangkan, siswa cenderung lebih terlibat dan termotivasi.

Hasil observasi pada guru kelas V (Lima) di SDN 5 Nagri Kaler, yang peneliti lakukan terdapat beberapa dukungan dan tanggapan mengenai implementasi pembelajaran kontekstual *joyfull learning* ini. Salah satunya yaitu dukungan dari sekolah berupa Taman atau Kebun yang dirawat oleh masing-masing kelas, selain sebagai salah satu cara mengajarkan bentuk tanggung jawab, hal ini tentunya memberikan dampak berupa pengalaman belajar yang unik dan dapat dilihat secara langsung. Menurut ibu DE selaku guru kelas V (lima) di SDN 5 Nagri Kaler, mereka

juga menerapkan pembelajaran TdBA atau Tatanen di Bale Atikan dimana TdBA merupakan salah satu inovasi pendidikan yang diluncurkan oleh Dinas Pendidikan Kabupaten Purwakarta. Yang memiliki arti “Bercocok Tanam di Sekolah” selaras dengan program yang mereka adopsi yaitu satu kelas satu kebun.

Berdasarkan hasil wawancara guru kelas V mengenai penerapan program TdBa beliau mengatakan bahwa anak-anak merasa senang dan tidak terdapat kendala atau penolakan dalam penerapan program Tdba di SDN 5 Nagri Kaler karena anak sudah dibiasakan melakukan program tersebut setiap paginya. Anak-anak akan secara bergiliran sesuai dengan jadwal piketnya untuk menyirami tanaman dan menyapu kelasnya. Namun, diperlukan arahan dan bimbingan dari guru sehingga program dapat berjalan dengan tertib. Beliau juga menyampaikan bahwa TdBa adalah salah satu pembelajaran kontekstual yang diterapkan di SDN 5 Nagri Kaler yaitu dengan membawa anak ke kebun untuk melakukan praktik ipa mulai dari penanaman biji, pertumbuhan tanaman, hingga panen tanaman. Manfaat dengan diadakannya program TdBa yaitu

memperkenalkan pembelajaran tersebut dengan cara praktek langsung seperti pengenalan varietas tanaman, pertumbuhan tanaman, daur hidrologi hingga cara bercocok tanaman (Yulita, et al., 2023). Anak-anak juga yang membuat pupuk untuk program berkebun dan jika gagal maka akan terus dicoba hingga pupuk PSB (*Photosynthetic Bacteria*) berwarna merah. Beliau menjelaskan bahwa pupuk tersebut terbuat dari telur, micin dan air dan setiap hari anak-anak akan menjemur dan mengocok-ngocok hingga pupuk jadi. Kepala sekolah menyediakan rumah bibit untuk mendukung pelaksanaan program tersebut di sekolah. Hasil dari kebun tersebut akan dijual disekitar sekolah, salah satu hasilnya yaitu apotek hidup seperti jahe, kunyit, dan bunga-bunga herbal.

Keberhasilan program TdBa di SDN 5 Nagri Kaler tidak lepas dari dukungan penuh pihak sekolah, terutama kepala sekolah yang menyediakan fasilitas rumah bibit. Hal ini menunjukkan komitmen sekolah dalam menciptakan lingkungan belajar yang inovatif dan mendukung pengembangan potensi siswa secara holistik. Pemanfaatan hasil kebun sebagai apotek hidup dan penjualan di

lingkungan sekitar sekolah juga memberikan nilai tambah bagi siswa, mengenalkan pada kewirausahaan dan manfaat tanaman herbal. Dengan demikian, program TdBa tidak hanya memberikan manfaat akademis dan pembentukan karakter, tetapi juga memberikan pengalaman berharga, mempersiapkan siswa menjadi individu yang mandiri, bertanggung jawab, dan peduli terhadap lingkungan. Selain itu, program TdBa juga merupakan upaya yang dilakukan oleh pemerintah untuk menumbuhkan kesadaran ekologis siswa sejak usia Sekolah Dasar (Wulandari, et al., 2024). Selain itu, memberikan angket acak kepada siswa di kelas V (lima), mengenai respon mereka terhadap pembelajaran kontekstual berkebun dengan metode *joyfull learning* di SD. Menurut MI, MH, KA, dan DA pembelajaran kontekstual berkebun ini memberikan dampak terhadap mereka, karena mereka merasa senang dan dapat menerima materi dengan baik. Hal ini tentu selaras dengan metode *Joyfull Learning* yang mana pembelajaran menekankan pada pengembangan keterampilan berpikir, membangun konsep materi serta menyenangkan.

D. Kesimpulan

Pembelajaran merupakan pondasi utama dalam meningkatkan kualitas individu dan masyarakat. Dalam konteks pendidikan di Indonesia, inovasi dalam metode pembelajaran sangat diperlukan untuk mengatasi berbagai tantangan, terutama rendahnya motivasi belajar siswa dan metode pembelajaran yang masih konvensional. Salah satu pendekatan yang terbukti efektif adalah penerapan *Joyfull Learning*, sebuah model pembelajaran inovatif yang menciptakan suasana belajar yang menyenangkan, aktif, dan bermakna. Model ini terdiri dari empat tahapan utama yaitu persiapan, penyampaian, pelatihan, dan penutup, yang dirancang untuk menstimulasi minat belajar, memperkuat pemahaman, dan menciptakan keterlibatan aktif dalam pembelajaran.

Penerapan *Joyfull Learning* yang dikombinasikan dengan pembelajaran kontekstual, seperti pada program Tatanen di Bale Atikan (TdBa) di SDN 5 Nagri Kaler, menunjukkan hasil yang sangat positif. Melalui kegiatan berkebun yang dilakukan siswa secara langsung, pembelajaran menjadi lebih bermakna dan menyenangkan. Program ini tidak

hanya meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi pelajaran secara praktis, tetapi juga membentuk karakter seperti tanggung jawab, kedisiplinan, dan kepedulian terhadap lingkungan. Dukungan dari guru, kepala sekolah, serta fasilitas pendukung seperti rumah bibit dan kebun sekolah menjadi kunci keberhasilan pelaksanaan program. Respon siswa terhadap pembelajaran kontekstual dengan metode *Joyfull Learning* juga sangat baik, ditunjukkan oleh rasa senang, keterlibatan aktif, dan pemahaman materi yang meningkat. Dengan demikian, metode *Joyfull Learning* yang dikombinasikan dengan pembelajaran kontekstual seperti TdBA layak dikembangkan lebih luas sebagai model pembelajaran alternatif untuk meningkatkan kualitas pembelajaran sekaligus membentuk karakter siswa secara holistik.

DAFTAR PUSTAKA

- Alpian, Y. (2019). *Pentingnya Pendidikan Bagi Manusia. Society, 2 (1), 1–19.*
- Atiaturrehmaniah, A., Arnyana, I. B. P., & Suastra, I. W. (2022). Peran model science, technology, engineering, arts, and math (STEAM) dalam meningkatkan berpikir kritis dan literasi sains siswa sekolah dasar. *JPGI (Jurnal Penelitian Guru Indonesia), 7(4), 368-375.*
- Abdillah, C. (2022). *Joyful Learning: Solusi Model Pembelajaran Menyenangkan bagi Siswa.* [Online]. Diakses dari <https://kumparan.com/candra-abdillah/joyful-learning-solusi-model-pembelajaran-menyenangkan-bagi-siswa-1zGSc1sEPFX>
- Arifin, Z., Safitri, N. N., Zuhro, R. H., Hasan, A. A., & Mualimin. (2025). Manajemen Konflik dalam Pendidikan: Pendekatan Kolaboratif di Sekolah. *Mutiara: Jurnal Penelitian dan Karya Ilmiah, 3(1), 38-53.*
- Anwar, A. T. P., & Sukoyo, J. (2025). Efektivitas Model Pembelajaran Joyful Learning pada Pembelajaran Aksara Jawa dalam Pendekatan Kuantitatif.
- Ismelani, N., Mahmudah, R., & Rosmaladewi, O. (2023). Implementasi Kurikulum Merdeka dalam Mewujudkan Profil Pelajar Pancasila Melalui Program Tatanen di Bale Atikan Kabupaten Purwakarta. *Eduprof: Islamic Education Journal, 5(1), 15-26.*

- Mahmudi, M. B., & Arief, A. (2025). Strategi Joyful Learning dalam Meningkatkan Motivasi, Keterlibatan dan Pemahaman Konsep Peserta Didik Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam. *QOSIM: Jurnal Pendidikan, Sosial & Humaniora*, 3(1), 96-103.
- Muhartini, M., Mansur, A., & Bakar, A. (2023). Pembelajaran kontekstual dan pembelajaran problem based learning. *Lencana: Jurnal Inovasi Ilmu Pendidikan*, 1(1), 66-77.
- Mustofa, D., Wekke, I. S., & Hasyim, R. (2019). Penerapan Joyfull Learning dalam Pembelajaran Bahasa Inggris (Tinjauan Psikolinguistik). *Lisan: Jurnal Bahasa Dan Linguistik*, 8(2), 110-118.
- Purnamasari, A., & Afriansyah, E. A. (2021). Kemampuan komunikasi matematis siswa smp pada topik penyajian data di pondok pesantren. *Plusminus: Jurnal Pendidikan Matematika*, 1(2), 207-222.
- Rohani, A., Halizah, N., Wandini, R. R., & Ritonga, S. (2021). Pengaruh Metode Joyfull Learning terhadap Hasil Belajar Ilmu Pengetahuan Sosial Peserta Didik Kelas V Sekolah Dasar. *MUKADIMAH: Jurnal Pendidikan, Sejarah, Dan Ilmu-Ilmu Sosial*, 5(2), 208-215.
- Sauri, S., Gustania, R., Nugraha, C., & Zajuli, C. M. (2024). Bahasa Inggris dalam Meningkatkan Kompetensi Peserta Didik (Studi kasus di SMA Laboratorium School UPI Bandung). *Jurnal Ilmiah Global Education*, 5(1), 730-739.
- Yulita, R., Kemala, I. E., Salsabila, S., Wahyudin, D., & Caturiasari, J. (2023). Implementasi Kegiatan Tatanen di Bale Atikan dalam Meningkatkan Karakter Siswa Sekolah Dasar di Kabupaten Purwakarta. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 9(14), 199-207.
- Yustiana, S., & Kusumadewi, R. F. (2020). Pengembangan Bahan Ajar Modul Berbasis CTL sebagai Bagian dari Pengembangan SSP. *Jurnal Ilmiah Kontekstual*, 1(02), 1-6.
- Wulandari, D., Narkum, N., Supendi, D., Mukti, S., & Setiawan, U. (2024). Membangun Kesadaran Ekologis Warga Sekolah Melalui IHT Tatanen di Bale Atikan di SDN 3 Nangewer Kecamatan Darangdan Kabupaten Purwakarta. *El-Mujtama: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 4(2), 1482-1491.